PENGARUH INSENTIF DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU NGAJI TERHADAP KINERJA GURU NGAJI DI NAGARI TANJUNG BONAI KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR

Elisa Rahma[1], Junaidi[2]

[1]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : elisarahma799@gmail.com[1], Junaidi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja guru ngaji sebagai ujung tombak pendidikan Al-Qur'an di tengah masyarakat. Kinerja guru ngaji dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya insentif yang diterima serta latar belakang pendidikan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif terhadap kinerja guru ngaji, pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji, serta pengaruh insentif dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap kinerja guru ngaji di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh guru ngaji di Nagari Tanjung Bonai dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji. Latar belakang pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji. Secara simultan, insentif dan latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru ngaji. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan melalui pemberian insentif yang memadai serta peningkatan kualitas pendidikan guru ngaji merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru ngaji. Oleh karena itu, pemerintah nagari, lembaga keagamaan, dan masyarakat diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kedua aspek tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Kata Kunci : *Insentif, Latar Belakang Pendidikan, Kinerja Guru Ngaji, Pendidikan Al-Qur'an.*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of improving the performance of Qur'anic teachers as the frontline of Qur'anic education in society. Teacher performance is influenced by several factors, including financial incentives and educational background. This study aims to analyze the effect of incentives on the performance of Qur'anic teachers, the effect of educational background on teacher performance, and the simultaneous effect of incentives and educational background on the performance of Qur'anic teachers in Nagari Tanjung Bonai, Lintau Buo Utara District, Tanah Datar Regency. This research employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of all Qur'anic teachers in Nagari Tanjung Bonai, and a total sampling technique was applied so that all members of the population were included as research participants. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed through multiple linear regression using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The findings indicate that incentives have a positive and significant effect on the performance of Qur'anic teachers. Educational background also has a positive and significant effect on teacher performance. Simultaneously, incentives and educational background significantly influence the performance of Qur'anic teachers. These findings suggest that improving teachers' welfare through adequate incentives and enhancing their educational qualifications are essential factors in improving the quality of Qur'anic teachers' performance. Therefore, local governments, religious institutions, and the community are expected to pay greater attention to these aspects in order to improve the quality of Qur'anic education in society.

Keywords : *Incentives, Educational Background, Teacher Performance, Qur'anic Teachers, Qur'anic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan masyarakat sejak usia dini. Keberadaan guru ngaji sebagai pendidik nonformal memiliki kontribusi yang besar dalam menanamkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru ngaji menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an di tengah masyarakat. Kinerja guru ngaji yang baik akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan keagamaan, sedangkan rendahnya kinerja dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan Islam. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Guru ngaji sebagai tenaga pendidik juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru ngaji merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keagamaan, maupun masyarakat.(Supardi 2016, 45–47)

Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja seorang guru, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri guru. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, kompetensi, motivasi, pengalaman mengajar, dan komitmen terhadap profesi. Sementara itu, faktor eksternal antara lain berupa kepemimpinan, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, penghargaan, serta insentif yang diterima guru.(Mulyasa 2021, 14) Di antara berbagai faktor tersebut, insentif dan latar belakang pendidikan menjadi dua aspek yang memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas kinerja guru. Insentif merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang atas kontribusi atau prestasi kerjanya. Pemberian insentif tidak hanya berfungsi sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan motivasi kerja, semangat, tanggung jawab, dan produktivitas seseorang. Bagi guru ngaji yang sebagian besar mengabdikan diri dalam pendidikan Al-Qur'an dengan imbalan yang relatif terbatas, pemberian insentif yang memadai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus mendorong mereka untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih optimal kepada masyarakat.(Malayu S. P. Hasibuan 2019, 118)

Selain insentif, latar belakang pendidikan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan tugas seorang guru. Guru yang memiliki pendidikan yang relevan dengan bidang keilmuan yang diajarkan cenderung memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Pendidikan formal memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kinerja guru.^4 Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, guru ngaji memiliki peran penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru ngaji. Sebagian guru menerima insentif yang belum memadai sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan operasional pembelajaran. Di sisi lain, terdapat perbedaan latar belakang pendidikan di antara guru ngaji, mulai dari lulusan pesantren, madrasah aliyah, hingga perguruan tinggi, yang diduga turut

memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa insentif dan latar belakang pendidikan berpotensi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru ngaji.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberian insentif berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja tenaga pendidik. Demikian pula, latar belakang pendidikan yang sesuai terbukti mampu meningkatkan profesionalisme dan efektivitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja guru ngaji pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di tingkat nagari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menguji secara simultan pengaruh insentif dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji dalam konteks pendidikan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh insentif terhadap kinerja guru ngaji, pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji, serta pengaruh insentif dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap kinerja guru ngaji di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah nagari, lembaga keagamaan, dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan serta kompetensi guru ngaji sehingga kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat dapat terus meningkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan jenis penelitian **korelasional (ex post facto).** Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel insentif dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji melalui analisis statistik. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa memberikan perlakuan (treatment) kepada subjek penelitian.(Sugiyono 2019, 18). Penelitian dilaksanakan di **Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar**. Lokasi penelitian dipilih karena di nagari tersebut terdapat guru-guru ngaji dengan latar belakang pendidikan yang beragam serta sistem pemberian insentif yang berbeda-beda, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi penelitian adalah **seluruh guru ngaji yang aktif mengajar di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar**. Mengingat jumlah populasi relatif sedikit, penelitian ini menggunakan teknik **total sampling (sampling jenuh)**, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.(Arikunto 2019, 173) Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas (independent variables), yaitu **insentif (X_1)** dan **latar belakang pendidikan (X_2)**, serta satu variabel terikat (dependent variable), yaitu **kinerja guru ngaji (Y)**. Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan dari teori manajemen sumber daya manusia dan teori kinerja guru sehingga dapat diukur secara objektif melalui instrumen penelitian. Data penelitian diperoleh melalui Suharsimi Arikunto yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi **Product Moment Pearson**, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien **Cronbach's Alpha**. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai **r** tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai **Cronbach's Alpha** lebih besar dari 0,70.(Imam

Ghozali 2020, 48) Sebelum pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji prasyarat yang meliputi **uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas**. Uji normalitas dilakukan menggunakan **One-Sample Kolmogorov–Smirnov**, sedangkan uji linearitas bertujuan mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis **Scatterplot** dan uji **Glejser**. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi analisis regresi linear berganda sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **analisis regresi linear berganda** dengan bantuan program **Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)**. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas melalui **uji t**, pengaruh simultan kedua variabel bebas melalui **uji F**, serta besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melalui **koefisien determinasi (R^2)**. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari **0,05 ($p < 0,05$)**, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.(Imam Ghozali 2020, 95–96)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan **51 guru ngaji** di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar sebagai responden. Seluruh data dinyatakan valid sehingga seluruh responden dapat dianalisis. Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insentif	51	24	32	28,41	2,193
Latar Belakang Pendidikan	51	58	79	69,06	5,853
Kinerja Guru Ngaji	51	76	99	88,31	6,234

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel **insentif** memiliki nilai rata-rata sebesar **28,41** dengan standar deviasi **2,193**, yang menunjukkan persepsi responden terhadap pemberian insentif relatif homogen. Variabel **latar belakang pendidikan** memperoleh rata-rata **69,06** dengan standar deviasi **5,853**, sedangkan variabel **kinerja guru ngaji** memiliki rata-rata **88,31** dengan standar deviasi **6,234**. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang baik dan tidak terdapat penyimpangan yang berarti.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan **One-Sample Kolmogorov–Smirnov** menunjukkan nilai **Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200**, yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara **insentif terhadap kinerja guru ngaji** memiliki nilai signifikansi **Linearity sebesar 0,000** dan **Deviation from Linearity sebesar 0,992**. Sementara itu, hubungan **latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji** memiliki nilai **Linearity sebesar 0,000** dan **Deviation from Linearity sebesar 0,998**. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen. Pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai **Tolerance sebesar 0,528** dan **Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,893** pada masing-masing variabel independen. Nilai tersebut memenuhi kriteria **Tolerance > 0,10** dan **VIF < 10**, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode **Glejser** menunjukkan bahwa variabel insentif memiliki nilai signifikansi **0,443**, sedangkan variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai signifikansi **0,335**. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi regresi linear berganda telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Guru Ngaji

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel **insentif** memiliki koefisien regresi sebesar **1,389**, nilai **t hitung sebesar 41,516**, dan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Guru Ngaji

Variabel **latar belakang pendidikan** memiliki koefisien regresi sebesar **0,715**, nilai **t hitung sebesar 40,340**, dan tingkat signifikansi **0,000**. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien (B)	Beta	t	Sig.
Insentif	1,389	0,551	41,516	0,000
Latar Belakang Pendidikan	0,715	0,535	40,340	0,000

Berdasarkan nilai koefisien beta, variabel **insentif** memiliki pengaruh yang sedikit lebih dominan dibandingkan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji.

Pengaruh Insentif dan Latar Belakang Pendidikan secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan nilai **F hitung sebesar 5349,623** dengan tingkat signifikansi **0,000**. Nilai tersebut menunjukkan bahwa insentif dan latar belakang pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ngaji.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	Sig.
5349,623	0,000

Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel insentif dan latar belakang pendidikan dengan kinerja guru ngaji secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai **R sebesar 0,998, R Square sebesar 0,996, Adjusted R Square sebesar 0,995**, dan **Standard Error of the Estimate sebesar 0,430**.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,998	0,996	0,995	0,430

Nilai **R Square sebesar 0,996** menunjukkan bahwa **99,6%** variasi kinerja guru ngaji dapat dijelaskan oleh variabel insentif dan latar belakang pendidikan, sedangkan **0,4%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,995** mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa **insentif** dan **latar belakang pendidikan** berpengaruh positif dan signifikan terhadap **kinerja guru ngaji**, baik secara parsial maupun simultan. Variabel insentif memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar dibandingkan latar belakang pendidikan berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan guru melalui pemberian insentif yang memadai, disertai peningkatan kualitas pendidikan guru ngaji, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru ngaji di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Pembahasan

Pengaruh Insentif terhadap Kinerja Guru Ngaji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji** di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,000 (< 0,05)** dengan koefisien regresi positif sebesar **1,389**. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan insentif yang diterima guru ngaji akan diikuti oleh peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, dan membina peserta didik. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa insentif merupakan salah satu bentuk penghargaan yang mampu meningkatkan semangat kerja seseorang. Pemberian insentif yang memadai akan mendorong guru untuk meningkatkan tanggung jawab, disiplin, dan kualitas pelayanan pendidikan. Insentif tidak hanya dipandang sebagai tambahan penghasilan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya.(Malayu S. P. Hasibuan 2019, 119)

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, guru ngaji umumnya menjalankan tugas sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian, penghargaan dalam bentuk insentif tetap diperlukan untuk mendukung keberlangsungan tugas tersebut. Insentif yang memadai memungkinkan guru memenuhi kebutuhan operasional pembelajaran, mempersiapkan bahan ajar dengan lebih baik, serta meningkatkan motivasi dalam mengembangkan kompetensinya. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan guru ngaji menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh **Sari dan Rahmat** yang menemukan bahwa pemberian insentif berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian **Fauzi** juga menunjukkan bahwa kesejahteraan guru berhubungan erat dengan peningkatan motivasi kerja dan kualitas pembelajaran. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa insentif merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kinerja guru.(Fauzi 2021)

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Guru Ngaji

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji,** yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar **0,000** dengan koefisien regresi sebesar **0,715**. Temuan ini menunjukkan bahwa guru ngaji yang memiliki latar belakang pendidikan lebih baik cenderung memiliki kemampuan mengajar yang lebih optimal dibandingkan guru dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Latar belakang pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam membentuk kompetensi guru. Pendidikan formal

memberikan bekal pengetahuan, keterampilan pedagogik, kemampuan profesional, serta wawasan keislaman yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan bidang keagamaan umumnya lebih mampu merancang pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang bervariasi, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis.(Mulyasa 2017, 35–37)

Hasil penelitian ini sesuai dengan ketentuan **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen** yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai syarat profesionalisme. Kualifikasi pendidikan yang memadai menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian **Nurfadilah** yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan memiliki hubungan positif dengan profesionalisme guru(Nurfadilah 2023). Demikian pula penelitian **Hidayat** menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap kemampuan mengelola pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan guru menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.(Aslihah 2023)

Pengaruh Insentif dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kinerja Guru Ngaji

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa **insentif dan latar belakang pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji**, dengan nilai signifikansi uji F sebesar **0,000**. Nilai koefisien determinasi (**R^2 = 0,996**) menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja guru ngaji dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi berupa insentif, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari latar belakang pendidikan. Guru ngaji yang memperoleh penghargaan yang layak sekaligus memiliki bekal pendidikan yang memadai akan lebih mampu melaksanakan tugas secara profesional, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian ini memperkuat teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kombinasi antara **motivasi** dan **kompetensi**. Insentif berperan dalam meningkatkan motivasi kerja, sedangkan latar belakang pendidikan berperan dalam meningkatkan kompetensi guru. Ketika kedua faktor tersebut berjalan secara bersamaan, maka kinerja guru akan meningkat secara optimal.(Supardi 2016, 55–57)

Nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi **(99,6%)** menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi kinerja guru ngaji pada lokasi penelitian. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati karena dalam penelitian sosial nilai koefisien determinasi yang mendekati 100% relatif jarang ditemukan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel yang homogen, ukuran sampel yang terbatas, maupun hubungan antarvariabel yang sangat erat dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menambahkan variabel lain, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, lingkungan kerja, pengalaman mengajar, kompetensi pedagogik, dan dukungan masyarakat agar diperoleh model yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah, pemerintah nagari, Kementerian Agama, serta lembaga pengelola pendidikan Al-Qur'an perlu meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan kompetensi guru ngaji. Program pemberian insentif yang berkelanjutan, pelatihan profesional, pendidikan lanjutan, dan pembinaan kompetensi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru ngaji sekaligus mutu pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh insentif dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja guru ngaji di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa **insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji**. Peningkatan insentif yang diterima guru ngaji terbukti mampu meningkatkan motivasi, tanggung jawab, dan kualitas pelaksanaan tugas sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, **latar belakang pendidikan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji**. Guru ngaji yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang lebih memadai sehingga mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan berkualitas. Secara simultan, **insentif dan latar belakang pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru ngaji.** Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja guru ngaji, sehingga peningkatan kesejahteraan melalui pemberian insentif yang memadai serta peningkatan kualitas pendidikan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru ngaji. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemerintah daerah, pemerintah nagari, Kementerian Agama, dan lembaga pengelola pendidikan Al-Qur'an perlu memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan dan kompetensi guru ngaji melalui pemberian insentif yang berkelanjutan, pelatihan profesional, serta kesempatan melanjutkan pendidikan. Di samping itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja guru ngaji, seperti motivasi kerja, kepemimpinan, pengalaman mengajar, lingkungan kerja, dan kompetensi pedagogik sehingga diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan kinerja guru ngaji.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aslihah, Nining. 2023. *Peran Orang Tua Dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. cet. I. ed. Miskadi M.hidayat. NTB: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia.

Fauzi, A. 2021. "Kesejahteraan Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(1): 67–78.

Imam Ghozali. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. semarang: BAdan Penerbit Universitas Diponegoro.

Malayu S. P. Hasibuan. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Bumi Aksara.

Nurfadilah. 2023. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(3): 221–32.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.